

## PENGARUH SHIFT KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA PERAWAT DI UNIT RAWAT COVID-19 RSUD

dr. DJASAMEN SARAGIH

Muhraza Siddiq<sup>1</sup>, Armanda Prima<sup>2</sup>, Novrika Silalahi<sup>3\*</sup>, Ripai Siregar<sup>4</sup>, Sulastrri Br Ginting<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

E-mail: [muhraza.siddiq@gmail.com](mailto:muhraza.siddiq@gmail.com)

E-mail korespondensi : [novrikasilalahi29@gmail.com](mailto:novrikasilalahi29@gmail.com)

### ABSTRACT

*Work weakness is portion of the common problems that are regularly experienced within the work constrain, weariness can significantly affect the health of the workforce and can reduce productivity, including the nurse workforce. Fatigue is often caused by inappropriate working hours. Shift workers tend to be more prone to work burnout. Impact of work shift on nurse's work weakness in the unit covid-19 room RSUD dr. Djasamen Saragih. The study used quantitative research with observational methods on 34 respondents. Univariate analysis showed that the majority of respondents experienced work fatigue, namely 20 people (58.8%) and not tired of work, namely 14 people (41.2%). From the results of the Bivariate analysis between work shifts and work weakness using the Chi-Square test, the p-value is 0.005. With p-value (0.005) < (0.05). This H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted. There's an effect of work shifts on the work fatigue of nurses in the Covid-19 Inpatient room at dr. Djasamen Saragih in 2021.*

**Keywords:** nurse, work force, work shift and work fatigue

### PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2003 mengenai tenaga kerja pasal 86 menyatakan seluruh pekerja atau buruh berhak mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kesehatan, kesucilaan sertapenindakan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta norma agama dan sebagai perlindungan keselamatan tenaga kerja atau karyawan agar terwujudnya produktivitas maksimal dilakukan upaya K3 (UU RI No. 13 Tahun 2003). PermenKes 2013 disahkan bahwa masa kerja dibagi tiga, yakni pagi ke sore, sore ke malam atau malam ke pagi (Nur, 2019). lama kerja baiknya 7 jam/hari (40 jam/minggu) dan 8 jam/hari (40 jam/minggu) (Julia, 2017).

Penelusuran sebagian negara terlihat kelelahan (*Fatigue*) berperan terhadap kecelakaan kerja. Kelelahan berkontribusi 50% terhadap kecelakaan.

Epidemiolog Amerika Kennedy (1987), menyebutkan kelelahan kerja adalah sebuah kelainan yang selalu ditemuakn. Studi lain juga memaparkan jika kelelahan terkadang diakibatkan waktu kerj tidak sesuai. Pekerja cenderung lebih mudah lelah. Data (ILO)

menyebutkan setiap tahun berkisar 2 juta pekerja meninggal akibat celaka dengan sebab kelelahan. (Karbito & Oksandi, 2020).

Hasil pendataan 2018 oleh *National Safety Concl*, 2/3 pekerja Amerika merasakan lelah (Muller, 2020). Penelitian Kementerian Tenaga Kerja Jepang kepada 12.000 usaha yang melibatkan hampir 16.000 karyawan menghasilkan sebanyak 65% mengalami kelelahan fisik akibat kerja, 28% mengalami lelah mental dan 7% stres berat serta merasa terasing (Munandar, Permatasari, & Rezal, 2017).

Depnaker tahun 2014 menjelaskan data kecelakaan kerja Indonesia perhari berkisar 414 kasus, dan 27,8% akibat adri kelelahan yang tinggi (Mualin & Yusmidiarti, 2019). *The Joint Comission* tahun 2008 memaparkan 300% perawat salah melakukan tindakan karena lelah dan berakibat fatal terhadap pasien (Muis, Mulfiyanti, & Rivai, 2019).

Dari survey awal di RSUD dr. Djasamen Saragih Simalungun Kecamatan Siantar Selatan Kota Pematangsiantar adalah pelayanan kesehatan yang beroperasi selama 24 jam setiap harinya dengan menerapkan sistem *shift* kerja.

Berdasarkan uraian tersebut penulis membuat penelitian terhadap pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan perawat di Unit Rawat Covid RSUD dr. Djasamen Saragih Tahun 2021.

**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis kuantitatif metode Observasional jenis *Cross Sectional* karena memiliki variabel independen dan variabel dependen dalam satu waktu.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Unit Rawat Covid RSUD dr.Djasamen Saragih pada bulan Desember 2020-Juni 2021.

Populasi yang digunakan merupakan perawat pada 4 unit ruang covid di RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar dengan jumlah perawat 51 orang.

Pengambilan sample menggunakan random sampling desain *Probability Sampling* menggunakan Rumus Slovin.

**METODE PENGUMPULAN DATA**

**Data Primer**

Untuk data primer diperoleh dalam penelitian adalah dengan melakukan angket atau kuisisioner, dimana kuisisioner adalah teknik yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

**Data Sekunder**

Untuk data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui jurnal ataupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

**Variabel dan Definisi Operasional**

**Variabel Independen**

Tabel 1. Variabel Tidak terikat

Variabel Independen	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
Shift Kerja (Pagi, Sore, Malam)	Shift kerja adalah perbedaan jam kerja yang dibagi menjadi 3 kelompok, yakni pagi, sore dan malam	Kuesioner	1. Pagi (07.30 - 14.00 WIB) 2. Sore (13.30 - 20.00 WIB) 3. Malam (19.30 - 08.00 WIB)	Ordinal

**Variabel Dependen**

Tabel 2. Variabel Terikat

Variabel Dependen	Defenisi	Alat Ukur	Kategori	Skala
Kelelahan Kerja	Kelelahan kerja adalah keadaan pekerja yang dapat menyebabkan menurunnya kesehatan dan produktivitas pekerja sebagai efek dari melakukan pekerjaan	KAUPK2 (Kuesioner)	1 = Tidak Lelah 23 ≤ 2 = Lelah 23 >	Ordinal

**METODE ANALISIS DATA**

**Pengolahan Data**

*Editing*

Memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrument pengumpulan data

1. *Cleaning*

Pengecekan agar tidak terdapat daya yang tidak di perlukan.

2. *Tabulating (Pentabulasian)*

Pengelompokan data sesuai tujuan penelitian yang akan dimasukkan kedalam tabel yang telah ditentukan skornya

3. *Entry data (Memasukan Data)*

*Kegiatan memasukkan data kedalam tabel datau database computer.*

**HASIL**

RSUD Dr. Djasamen Saragih berdiri tahun 1911 oleh Perkebunan Marihat dengan nama “MARIHAT HOSPITAL”. Direktur Utama Rumah Sakit pada waktu itu adalah Dr. Slotemaker.

RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar merupakan milik Pemerintah Pematangsiantar yang merupakan Rumah sakit tipe B ditetapkan MENPAN RI No. B-1267/I/1992 dan SK MenKes RI No.1070/Menkes/SK/XI/XI/1992 dan SK Gubernur Sumatera Utara No. 445/3155/K/1992

**Karakteristik Responden**

Sampel penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Djasamen Saragih, dengan 34 Perawat. Karakteristik responden yang diteliti terdiri dari : Jenis kelamin, Pendidikan, Usia, dan Status Kepegawaian.

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik perawat Covid-19 RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar Tahun 2021

NO	Variabel	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	14	41,2
2	Perempuan	20	58,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>			
1	D3 Keperawatan	19	55,9
2	S1 Keperawatan	10	29,4
3	Profesi Ners	5	14,7
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>			
1	21-30 Tahun	12	35,3
2	31-40 Tahun	18	52,9
3	>40 Tahun	4	11,8
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Status Pegawai</b>			
1	Pegawai Kontrak	26	76,5
2	Pegawai Tetap	8	23,5
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Menurut tabel diatas, pada variabel jenis kelamin mayoritas perawat perempuan yaitu 20 (58,8%), sebaliknya sebanyak 14 orang berjenis kelamin laki-laki (41,2%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan responden adalah D-III Keperawatan yaitu 19 orang (55,9%) dan minoritas adalah Profesi Ners yaitu 5 orang (14,7%).

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden adalah kelompok usia 31-40 tahun yaitu 18 orang (52,9%) dan minoritas adalah kelompok usia >40 tahun yaitu 4 orang (11,8%).

Karakteristik responden berdasarkan status pegawai dapat dilihat bahwa mayoritas adalah berstatus pegawai kontrak yaitu 26 orang (76,5%) dan 8 perawat berstatus pegawai tetap (23,5%).

**Analisis Univariat**

Tabel 4.2 sebaran *Shift* Kerja dan Kelelahan Kerja di Ruang Rawat Inap Covid-19 RSUD dr. Djasamen Saragih

NO	Shift Kerja	Frekuensi	%
1	Pagi	16	47,1
2	Sore	10	29,4
3	Malam	8	23,5
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Kelelahan Kerja</b>			
1	Lelah	20	58,8
2	Tidak Lelah	14	41,2
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas distribusi berdasarkan *shift* kerja dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah *shift* kerja pagi yaitu 16 orang (47,1%) dan minoritas adalah *shift* kerja malam yaitu 8 orang (23,5%). Distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah lelah kerja yaitu 20 orang (58,8%) dan minoritas adalah tidak lelah kerja yaitu 14 orang (41,2%).

**Analisis Bivariat**

Tabel 4.3 Tabulasi *Shift* Kerja dan Kelelahan Kerja

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				P value	
	Lelah		Tidak Lelah			Total
	n	%	n	%		
1 Pagi	14	41,2	2	5,9	16	47,1
2 Sore	4	11,8	6	17,6	10	29,4
3 Malam	2	5,9	6	17,6	8	23,5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>58,8</b>	<b>14</b>	<b>41,2</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui *shift* kerja pagi dengan lelah kerja sejumlah 14 orang (41,2%), *shift* kerja pagi dengan tidak lelah kerja sejumlah 2 orang (5,9%). Untuk *shift* kerja sore dengan lelah kerja sejumlah 4 orang (11,8%), *shift* kerja sore dengan tidak lelah kerja sejumlah 6 orang (17,6%). Untuk *shift* kerja malam dengan lelah kerja sejumlah 2 orang (5,9%), *shift*

kerja malam dengan tidak lelah kerja sejumlah 6 orang (17,6%). Dari hasil analisis antara *shift* kerja terhadap kelelahan kerja dengan *Chi-Square* dengan nilai  $p=0,005$ .

## PEMBAHASAN

*Shift* Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Covid-19 RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian untuk *shift* kerja didapatkan *shift* kerja pagi menjadi *shift* kerja yang lebih tinggi yaitu 16 orang (47,1%) kemudian *shift* sore 10 orang (29,4%) dan *shift* malam 8 orang (23,5%). Sebagian besar perawat mengatakan mereka mendapatkan long play dan pekerjaan yang banyak pada saat *shift* pagi. Dari 16 perawat yang mendapatkan *shift* pagi, 60% menjawab dengan banyak nya aktivitas dan pekerjaan di jam pagi, mereka tidak punya jam istirahat yang cukup dan tidak ada waktu untuk bersantai atau merilekskan badan dan 50% perawat mereka dilarang untuk beristirahat terlalu lama karena mereka sedang menjaga pasien yang siaga selama 24 jam dan terkadang terkena longplay dikerenakan kurangnya jumlah perawat covid di ruangan. Sementara dari kelompok *shift* siang menyatakan bahwa mereka tetap mendapatkan pekerjaan yang banyak tetapi tidak sebanyak pada saat *shift* pagi, karena sebagian pekerjaan sudah diselesaikan oleh perawat yang bekerja di *shift* pagi.

Dari kelompok *shift* malam 2 dari 10 orang mengatakan mereka biasanya hanya menjaga pasien dan tidak banyak melakukan pekerjaan yang berat sehingga mempunyai waktu istirahat yang lumayan cukup. Hasilnya sejalan dengan penelitian Alawiyah (2019) menyimpulkan sebagian besar perawat paling sedikit mendapatkan waktu istirahat adalah pekerja *shift* pagi.

Kelelahan Kerja Perawat di RRI Covid RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar Tahun 2021

Hasil analisis univariat menunjukkan mayoritas responden mengalami lelah kerja yaitu 20 orang (58,8%) dan tidak lelah kerja yaitu 14 orang (41,2%). Hal ini diakibatkan oleh banyaknya pekerjaan yang harus disiapkan. Kehilangan konsentrasi dalam jangka waktu yang cepat menunjukkan bahwa para perawat

mengalami kelelahan kerja pada perawat. Pada kelompok *shift* pagi mereka lebih di tuntutan untuk lebih fokus terhadap pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Insani (2018), terkait Pengaruh Tingkat kejenuhan terhadap kinerja Perawat menjelaskan bahwa perawat mengalami kejenuhan terkait pekerjaannya sehingga menyebabkan kelelahan dalam melakukan tindakan kepada pasien dan dapat menurunkan kinerja para perawat.

Penelitian yang berkaitan dengan hal ini yakni oleh Muizzudin (2019) mengatakan 14 pekerja (50,0%) mengalami kelelahan, 10 pekerja (35,7%) kelelahan sedang dan 4 pekerja (14,3%) kelelahan ringan. Muizzudin mengatakan kelelahan kerja merupakan respon tubuh karena terlalu lama mengerjakan suatu pekerjaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Agnes Ferusgel (2016), mengenai Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Fisik Kerja Pada Pekerja Molding Plant di PT. Pacific Medan Industri menyatakan bahwa para pekerja mengalami kelelahan kerja fisik yang dipengaruhi oleh beban kerja yang menyebabkan perlu dilakukan penanganan lebih lanjut agar kelelahan pada pekerja dapat dikontrol sehingga produktivitas dan efektifitas kerja tidak menurun.

## Pengaruh Shift Kerjaterhadap Kelelahan Kerja Perawat di RRI Covid RSUD dr. Djasamen Saragih Kota Pematangsiantar Tahun 2021

Hasil Penelitian didapatkan *shift* kerja pagi dengan lelah kerja sejumlah 14 orang (41,2%), *shift* kerja pagi dengan tidak lelah kerja sejumlah 2 orang (5,9%). Untuk *shift* kerja sore dengan lelah kerja sejumlah 4 orang (11,8%), *shift* kerja sore dengan tidak lelah kerja sejumlah 6 orang (17,6%). Untuk *shift* kerja malam dengan lelah kerja sejumlah 2 orang (5,9%), *shift* kerja malam dengan tidak lelah kerja sejumlah 6 orang (17,6%). Dari hasil analisis antara *shift* kerja terhadap kelelahan kerja memakai uji *Chi-Square* dengan nilai  $P=0,005$ .

Dari hasil analisis antara *shift* kerja terhadap kelelahan kerja dengan *Chi-Square* dengan  $p=0,005$ . Dengan  $p$ -value yaitu  $(0,005) <$

$\alpha$  (0,05). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh *shift* terhadap kelelahan kerja perawat covid-19 di RSUD dr. Djasamen Saragih.

Pada tulisan ini, *shift* kerja pagi adalah *shift* kerja yang memiliki tingkat kelelahan kerja yang tinggi terhadap perawat, hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah perawat. Pergantian *shift* merupakan salah satu sebab terjadinya kelelahan kerja pada perawat covid, yang dimana terkadang *shift* malam ke *shift* pagi. Banayaknya pekerjaan yang harus dilakukan perawat pada jadwal pagi ditambah dengan banyaknya pasien yang keluar (sehat) dan masuk cukup banyak. Hasil dari pengukuran didapat kelelahan perawat paling tinggi terjadi pada pagi hari.

Penelitian ini didukung oleh Rusdi dan Bambang Edi Warsito dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa *shift* kerja pagi merupakan tingkat paling dominan yang memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja dengan nilai  $p = 0,030 < \alpha = 0,005$ .

Akan tetapi hasil penelitian bertolakbelakang dengan Fatona Lusidari hasil uji *Kruskal Wallis* menunjukkan bahwa *shift* kerja pagi merupakan tingkat paling rendah yang memiliki tingkat pengaruh terhadap kelelahan kerja, sedangkan *shift* kerja yang paling memiliki tingkat pengaruh paling dominan adalah *shift* malam dengan  $p = 0,038 < \alpha = 0,005$ .

## KESIMPULAN

Mayoritas *shift* kerja perawat covid-19 di RSUD dr. Djasamen 2021 adalah *shift* pagi yaitu 16 orang atau 47,1% dari 34 responden dengan mayoritas mengalami lelah kerja yaitu 20 orang atau 58,8% dari 34 responden dan terdapat pengaruh *shift* kerja terhadap kelelahan kerja di rawat inap covid-19 di RSUD dr. Djasamen Saragih 2021 dengan p value (0,005).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada orang tua yang selalu memberikan dorongan untuk kemajuan saya, terima kasih kepada Institusi dan tempat penelitian saya yang memberikan tempat dan waktu untuk kegiatan penelitian ini. Kegiatan penelitian ini tidak mengandung unsur konflik terhadap pihak-pihak atau lembaga

tertentu dan tidak adanya kepentingan yang dapat merugikan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Insani, D., Lestari, S., Nasution, R., Erawati, S., & Ginting, R. (2018). *Pengaruh Tingkat Kejenuhan Terhadap Kinerja Perawat Wanita Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Royal Prima Tahun 2018*. In *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Belia, M. N. (2020). *Hubungan Antar Kerja Shift dengan Kelelahan Akibat Kerja pada Perawat Bangsal Anak dan Penyakit Dalam di Lingkungan RSMP*. Universitas Muhamadiyah Palembang.
- Penelitian Tentang Kelelahan Kerja. (2021). *Canadian Nurse Association*.
- Dewi, B. M. (2018). Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 7.
- Fatona, L. (2015). *Perbedaan Tingkat Kelelahan Antara Shift Pagi, Sore, dan Malam pada Perawat Rawat Inap di RS PKU AISYIAH Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Boyolali.
- Ferusgel, A. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Fisik Kerja Pada Pekerja Molding Plant Di Pt. Pacific Medan Industri Tahun 2016*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1(1), 32–38.
- Hamel, Rivelino S. 2018. *E-journal Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Unit Gawat Darurat dan Poliklinik Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado*. Universitas Sam Ratulangi: Manado.

Hijriani, N. (2017). *Skripsi Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Ruang UGD RSPUNHAS dan RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

*International Labor Organization (ILO) 2014 Tentang Data Kecelakaan Kerja*

Kennedy.1998. “*Studi Epidemiologi*”. Amerika Serikat.

Kepmenakertrans RI Nomor : KEP. 224/MEN/2003 *Tentang Waktu Kerja dan Istirahat*. Jakarta: Indonesia.

Kusumawardani, L. (2012). *Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat Wanita Bagian Rawat Inap di Rumah Sakit dr. Oen Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.

Pramitasari, R. M. (2016). *Pengaruh Masa Kerja dan Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan Antara Shift Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104–110.

Trinofiandy, R. (2018). *Hubungan Karakteristik Individu, Shift Kerja, dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit X Jakarta Timur*. Universitas Respati Indonesia.

Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta:Indonesia

Undang-Undang RI No. 38 Tahun 2014. *Tentang Keperawatan*. Jakarta:Indonesia.

Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.